

**PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP *RETURN* SAHAM
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2018-2019**

Oleh

Durrotul Yatimah*

Maslichah**

M. Cholid Mawardi***

Email: zetidurrotul@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur tahun 2018-2019. (2) Mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur tahun 2018-2019. (3) Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur tahun 2018-2019. (4) Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap *Return Saham* dengan Profitabilitas menjadi variabel moderasi pada perusahaan Manufaktur tahun 2018-2019. (5) Mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap *Return Saham* dengan Profitabilitas menjadi variabel moderasi pada perusahaan Manufaktur tahun 2018-2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2019. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel adalah 70 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signfikansi Inflasi sebesar 0,301, yang dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada 0,05. (2) Suku Bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signfikansi Suku Bunga sebesar 0,680, yang dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada 0,05. (3) Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signfikansi Suku Bunga sebesar 0,026, yang dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05. (4) Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan Inflasi dengan *Return* saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signikansi hasil perkalian variabel Inflasi dengan Profitabilitas sebesar 0,362, yang dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05. (5) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan Suku Bunga dengan *Return* saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signikansi hasil perkalian variabel Inflasi dengan Profitabilitas sebesar 0,447, yang dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05.

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga, Profitabilitas, dan *Return Saham*

ABSTRACT

This study aims to determine (1) Knowing the effect of inflation on stock returns in manufacturing companies in 2018-2019. (2) Knowing the effect of interest rates on stock returns in manufacturing companies in 2018-2019. (3) Knowing the effect of profitability on stock returns in manufacturing companies in 2018-2019. (4) Knowing the effect of Inflation on Stock Returns with Profitability being a moderating variable in Manufacturing companies in 2018-2019. (5) Knowing the effect of interest rates on stock returns with profitability being a moderating variable in manufacturing companies in 2018-2019. This research uses quantitative research methods. The population used is manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in the 2018-2019 period. The sampling technique used was purposive sampling, so the number of samples was 70 companies. The results of this study indicate that (1) Partially Inflation has no significant effect on stock returns. This is evidenced by the Inflation significance value of 0.301, where the significance value is greater than 0.05. (2) Partial interest rates do not have a significant effect on stock returns. This is evidenced by the significance value of the Interest Rate of 0.680, where the significance value is greater than 0.05. (3) Partially profitability has a significant effect on stock returns. This is evidenced by the significance value of the Interest Rate of 0.026, where the significance value is smaller than 0.05. (4) Profitability is not able to moderate the relationship between Inflation and stock returns. This is evidenced by the significance value of the multiplication result of the Inflation variable with the profitability of 0.362, where the significance value is greater than 0.05. (5) The results showed that profitability was not able to moderate the relationship between interest rates and stock returns. This is evidenced by the significance value of the multiplication result of the Inflation variable with the profitability of 0.447, where the significance value is greater than 0.05.

Keywords: *Inflation, Interest Rate, Profitability, and Stock Return*

PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha persaingan perekonomian pasar bebas dewasa ini semakin ketat. Fenomena yang terjadi diakibatkan oleh banyaknya perusahaan yang telah muncul dan memberikan dampak kepada peningkatan aktifitas perekonomian. “Pemerintah telah memperbaiki tanggapan dengan menyusun kebijakan yang telah mendukung pengusaha agar dapat memperoleh kemudahan untuk menjalankan perusahaan tersebut” (Zakky, 2011:72).

Suatu entitas berusaha untuk memperoleh laba yang sangat besar sehingga mampu menghasilkan keuntungan membesarkan entitas dan memperluas kegiatan usaha perusahaan dalam menghadapi segala persaingan yang ada. Untuk itu perusahaan berusaha memperoleh laba agar dapat menjaga kelangsungan jalannya perusahaan. “Peningkatan laba oleh perusahaan dapat ditempuh dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan investasi dalam pasar modal” (Wiyana, 2008:240).

“Pasar modal adalah suatu pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan baik dalam bentuk modal maupun hutang, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun swasta. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perinstrumen jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya” (Husnan, 2009:5).

Menurut Husnan (2009:7) “Saham merupakan surat berharga yang diperjual belikan dalam pasar modal. Tujuan perusahaan menerbitkan saham adalah mendapatkan dana dari kegiatan investor yang dilakukan penanam modal, membiayai jalannya operasional perusahaan, dan memperluas usaha bagi suatu perusahaan”.

Menurut Jogianto (2010:5), “investasi merupakan suatu kegiatan dalam mendapatkan dana pada satu atau lebih *asset* selama periode tertentu dengan maksud memperoleh pendapatan atau peningkatan atas modal awal serta memperoleh *return* yang diharapkan oleh investor dalam batas resiko yang dapat diterima”.

Berinvestasi dalam pasar modal bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sangat maksimal. Biasanya para investor menggunakan cara seperti menganalisis perilaku perdagangan saham atau dengan menganalisis informasi-informasi ekonomi yang saling berhubungan dengan *return*. Hasil kegiatan investasi biasanya disebut dengan *return*. Suatu kegiatan investasi yang menunjukkan keinginan investor yang menyediakan sejumlah dana saat ini agar memperoleh suatu dana pada waktu yang akan datang sebagai kompensasi selama dana yang ditanamkan dan resiko yang ditanamkan dan resiko yang tertanggung. Biasanya investor selalu berharap untuk memperoleh keuntungan atas investasi yang dilakukannya pada saat ini.

Return saham adalah suatu tingkat keuntungan yang dapat dinikmati oleh para pemodal pada suatu investasi saham yang dilakukannya. Pada setiap kegiatan investasi jangka panjang maupun jangka pendek selalu mempunyai harapan supaya memperoleh suatu keuntungan atau peningkatan dari nilai investasi serta tingkat resiko yang tidak membahayakan kegiatan investasi yang telah dilakukan oleh para investor. Logisnya investor selalu berharap *return* saham sesuai dengan resiko investasi yang dihadapinya.

Keberadaan pasar modal dalam suatu negara dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi negara tersebut seperti terjadinya Inflasi dan perubahan pada tingkat suku bunga. Menurut Sunariyah (2006:21), “meningkatnya Inflasi secara relative adalah signal negative bagi investor. Dilihat dari segi masyarakat, Inflasi yang tinggi akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Jika dilihat dari segi perusahaan, Inflasi dapat meningkatkan biaya perusahaan seperti harga bahan baku untuk memproduksi suatu produk akan meningkat.”

Hubungan inflasi dengan *return saham* adalah yang dimana inflasi merupakan tingkat kecenderungan kenaikan harga barang-barang secara umum yang terjadi secara terus menerus. Hal ini sangat mempengaruhi kenaikan dari biaya produksi yang sangat tinggi dan akan membuat harga jual barang akan semakin naik, sehingga dapat menurunkan jumlah dari penjualan yang dapat berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan itu sendiri dan dapat tercermin dengan turunnya *return* saham perusahaan itu.

Kenaikan laju inflasi yang tinggi tersebut yang akan meningkatkan harga barang dan jasa, sehingga konsumsi akan semakin menurun. Selain itu kenaikan harga faktor produksi akan semakin meningkatkan biaya modal perusahaan. Sehingga pengaruh dari kenaikan laju inflasi yang tidak diantisipasi akan menurunkan harga saham. Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh negatif dari perusahaan dengan tingkat inflasi yang tidak diantisipasi sebelumnya terhadap *return* saham. Hal tersebut sebagaimana diterangkan oleh hasil penelitian yang dilakukan Erni dan Ratna (2012) maupun penelitian yang dilakukan oleh Prima, dkk (2016) yang menerangkan bahwa “inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham”.

Tingkat suku bunga yang merupakan salah satu faktor makro ekonomi dapat mempengaruhi suatu saham. Menurut Tendelilil (2019:343), “tingkat suku bunga yang terlalu merupakan sinyal negative terhadap saham. Di samping itu, tingkat suku bunga yang meningkat menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan atau deposito”. Tingkat bunga yang tinggi juga akan menyebabkan *return* saham yang disyaratkan investor dari suatu investasi akan menurun. Hal tersebut dapat terjadi karena pada saat tingkat suku bunga tinggi investor akan beralih investasinya pada tabungan atau deposito, yang akan menyebabkan permintaan akan saham menurun dan akhirnya berimbas pada harga saham.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber dana yang dimiliki. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka dapat menunjukkan kinerja dari perusahaan yang dapat terlihat baik karena dapat memanfaatkan aktivitas yang dapat dimilikinya agar dapat memperoleh laba. Investor lebih tertarik untuk memiliki saham perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang besar agar mendapatkan investor yang banyak dan agar investor tertarik untuk membeli saham perusahaan yang dimiliki dan dapat menghasilkan laba yang tinggi, dan berharap saham perusahaan naik dan berdampak pada naiknya *return* saham, sehingga profitabilitas dapat berpengaruh positif terhadap *return* saham. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur tahun 2018-2019. (2) Mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap *return*

saham pada perusahaan Manufaktur tahun 2018-2019. (3) Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur tahun 2018-2019. (4) Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Return Saham dengan Profitabilitas menjadi variabel moderasi pada perusahaan Manufaktur tahun 2018-2019. (5) Mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap Return Saham dengan Profitabilitas menjadi variabel moderasi pada perusahaan Manufaktur tahun 2018-2019.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2019. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel adalah 70 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Inflasi Secara Parsial terhadap Return Saham

Nilai signifikansi variabel Inflasi sebesar 0.301. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, yang berarti Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya tingkat Inflasi tidak mempengaruhi tingkat *return* saham yang diperoleh para investor saham. Hal ini tidak sejalan dengan teori Kuantitas barang berbandi lurus dengan jumlah uang yang beredar. Teori ini menyatakan bahwa terjadinya Inflasi disebabkan oleh satu faktor yaitu kenaikan uang yang beredar. Inflasi akan cenderung meningkatkan biaya produksi dari perusahaan. Artinya, margin keuntungan dari perusahaan menjadi lebih rendah dan dampak lebih lanjut menjadikan harga sahamnya di Bursa Efek Indonesia menjadi menurun. Tingginya Inflasi akan mengurangi nilai keuntungan dan juga mengurangi daya beli modal investasinya. Dengan demikian jika angka Inflasi naik, maka harga saham akan menurun. Hal ini akan diikuti oleh penurunan *return* saham.

Selain itu, implikasi dari hasil penelitian ini adalah semakin mendukung hasil penelitian yang dilakukan Aditya dan Trikartika (2016), Gumilang dan Iradianty (2016), yang menyatakan bahwa tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena besar kecilnya tingkat Inflasi tidak mempengaruhi *return* saham perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Khairunnisa (2016), dan Suyati (2015), yang menyatakan bahwa tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, karena ketika tingkat Inflasi semakin tinggi maka *return* saham akan menurun.

Pengaruh Suku Bunga Secara Parsial terhadap Return Saham

Nilai signifikansi variabel Suku Bunga sebesar 0.680. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, yang berarti suku bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa besar kecilnya tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang diperoleh para investor. Hasil ini tidak mendukung teori dari Tandelilin (2010) bahwa tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negative bagi investor, sehingga mereka menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada tabungan atau deposito. Selanjutnya tingkat suku bunga yang tinggi menyebabkan *return* saham yang diisyaratkan investor semakin meningkat. Hal ini berarti tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan oleh para investor dalam melakukan investasi. Implikasi daripada hasil penelitian ini adalah semakin mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyati (2015), dan Labibah (2015) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun, hasil penelitian ini tidak semakin mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthvi (2014 dan Gunerse dan Surjaya (2014), yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, jika semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan semakin rendah *return* saham perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Secara Parsial terhadap Return Saham

Nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0.026. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, yang berarti profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa nilai profitabilitas perusahaan mempengaruhi tingkat *return* saham yang diperoleh para investor saham. Hal ini mendukung teori Sinyal yang berpendapat tentang informasi asimetris. Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana menajamen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2010). rasio ini merupakan ukuran kinerja perusahaan dan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Berdasarkan data pergerakan nilai profitabilitas dan *return* saham yang sudah dijelaskan sebelumnya, profitabilitas mengalami pergerakan peningkatan dari tahun 2018 hingga tahun 2016. Dari data pergerakan profitabilitas tersebut dapat dipahami bahwa yang menyebabkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham adalah karena adanya pergerakan yang sama antara profitabilitas dan *return* saham tahun 2018-2019.

Dalam pengambilan keputusan investasi, investor akan tetap memperhatikan kinerja perusahaan terutama pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini sebagaimana yang dikatakna oleh Tandelilin (2010), bahwa profitabilitas sangat penting diperhatikan para investor, karena untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan oleh investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang diharapkan para investor dengan melihat laba saat ini dan masa yang akan datang suatu perusahaan.

Implikasi daripada hasil penelitian ini adalah semakin mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakky (2011), dan Putra dan Dana (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, jika semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi tingkat *return* saham perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2012) dan

Puspita (2012), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, karena besar kecilnya tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi *return* perusahaan.

Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Nilai signifikansi hasil perkalian variabel Inflasi dengan Profitabilitas sebesar 0.362. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, yang berarti profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi hubungan antara Inflasi dengan *return* saham.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya tingkat Inflasi yang ditunjukkan dengan profitabilitas tidak mempengaruhi hubungan Inflasi terhadap *return* saham. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor dimana perusahaan-perusahaan manufaktur yang merupakan gabungan dari berbagai sektor perusahaan, sehingga mempunyai dampak yang juga berbeda-beda dari adanya naik turunnya profitabilitas terhadap Inflasi. Selain itu, tingkat Inflasi yang tidak mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap *return* saham juga dapat menyebabkan variabel profitabilitas tidak mempunyai pengaruh dalam hubungan Inflasi terhadap *return* saham. Hal ini juga tidak sejalan dengan teori Tandelilin (2010) yang menyatakan bahwa faktor-faktor makro ekonomi secara empiris telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap kondisi pasar modal di beberapa negara. Namun, mendukung teori kuantitas harga barang berbanding lurus dengan jumlah uang yang beredar. Teori ini menyatakan bahwa terjadinya Inflasi disebabkan oleh satu faktor yaitu kenaikan uang yang beredar. Inflasi akan cenderung meningkatkan biaya produksi dari perusahaan. artinya, margin keuntungan dari perusahaan menjadi lebih rendah dan dampak lebih lanjut menjadikan harga sahamnya di Bursa Efek menjadi menurun. Tingginya Inflasi akan mengurangi nilai keuntungan dan juga mengurangi daya beli modal investasinya. Dengan demikian jika angka Inflasi naik, maka harga saham akan menurun. Hal akan diikuti oleh penurunan *return* saham.

Implikasi daripada hasil penelitian ini adalah semakin mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Gumilang dan Irdiantry (2016) yang menyatakan bahwa tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham, karena besar kecilnya tingkat Inflasi tidak mempengaruhi *return* saham perusahaan sehingga tingkat profitabilitas tidak dapat memperkuat hubungan antara inflasi dan *return* saham. Implikasi daripada hasil penelitian ini juga adalah semakin tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rufaida (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi tingkat *return* saham perusahaan dan mampu memoderasi tingkat Inflasi terhadap *return* saham.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Nilai signifikansi hasil perkalian variabel Suku Bunga dengan Profitabilitas sebesar 0.447. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, yang berarti profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi hubungan antara Suku Bunga dengan *return* saham.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya tingkat suku bunga yang ditunjukkan dengan profitabilitas tidak mempengaruhi hubungan tingkat suku bunga terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan oleh faktor dimana perusahaan-perusahaan manufaktur yang merupakan gabungan dari berbagai sektor perusahaan, sehingga mempunyai dampak yang juga berbeda-beda dari adanya naik turunnya profitabilitas terhadap suku bunga. Hal ini tidak sejalan dengan teori Boedie (1995) yang menyatakan bahwa perubahan harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang salah satunya adalah suku bunga. Implikasi daripada hasil penelitian ini semakin mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Gumilang dan Iradianty (2016) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham, karena semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin rendah tingkat *returns* saham perusahaan, sehingga tingkat profitabilitas tidak dapat memperkuat hubungan antara suku bunga dan *return* saham. Implikasi daripada hasil penelitian ini juga adalah semakin tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rufaida (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *return*, karena ketika tingkat profitabilitas semakin tinggi maka semakin tinggi tingkat *return* saham perusahaan dan mampu memoderasi tingkat suku bunga terhadap *return* saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa (1) Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi Inflasi sebesar 0,301, yang dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada 0,05. (2) Suku Bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi Suku Bunga sebesar 0,680, yang dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada 0,05. (3) Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi Suku Bunga sebesar 0,026, yang dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05. (4) Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan Inflasi dengan *Return* saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi hasil perkalian variabel Inflasi dengan Profitabilitas sebesar 0,362, yang dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. (5) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan Suku Bunga dengan *Return* saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi hasil perkalian variabel Inflasi dengan Profitabilitas sebesar 0,447, yang dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiwarman A.Karim. 2007. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
Ayerza, M. 2018. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. *Jurnal Manajemen Keuangan*.

- Case and fair. 2008. *Prinsip-prinsip Ekonomi, Edisi Kedelapan, Jilid Dua*. Jakarta: Erlangga.
- Dana, Made. 2016. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham Perusahaan Farmasi Di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Eduardus Tandelilin. (2007). Analisis Investasi dan Manajemen. Portofolio (Edisi Pertama, Cetakan Kedua). Yogyakarta: BPFE.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2001. Budgeting Penganggaran: Perencanaan Lengkap Untuk Membantu Manajemen. Edisi Pertama, Cetakan Kedua, PT Indah Karya (Persero) Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hartono, Jugiyanto. 2015. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husnan, S. (2009). Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Iradiyanti, dkk. 2016. Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang ROE dan CR terhadap *return* saham (studi pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2012-2015). *Jurnal Manajemen Keuangan*.
- Jogiyanto. (2010). Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi Pertama, BPFE. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2002. Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Edisi Revisi. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Rizal. 2016. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap *return* saham syariah dengan infestasi sebagai variabel *Inter Vening* (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2012-2014). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Praswoto, dkk. 2016. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Manajemen Keuangan*.
- Pohan, Aulia. 2008. Ekonomi Moneter. Buku II. Edisi 1. Cetakan kesepuluh. BPFE UGM: Yogyakarta.
- Samsul, Mohammad. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Surabaya: Erlangga.
- Simamora, Henry. 2006. Manajemen Sumberdaya Manusia. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiksuana, I.G. 2018. Pengaruh Inflasi dan *Leverage* terhadap Profitabilitas dan *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Wiyani, Wahyu. 2008. Meningkatkan Nilai Perusahaan melalui Investasi Teknologi informasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12, No.2 Mei 2008, hal. 240-252.

Zakky, Awaluddin. 2011. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Inflasi Sebagai Variable Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

*) Durrotul Yatimah adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

***) Maslichah adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) M. Cholid Mawardi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.